



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 193-201
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Penyuluhan dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik Menjadi Berkah di Dusun Gunung Remuk Ketapang Kalipuro Banyuwangi

Muhamad Alfi Khoiruman^{1*}, Nadiya Lifa Ningrum², Galih Satriyo,³ Nina Ruly Istiari⁴, Yosi Mulyana Pratiwi⁵, Doni Hadi Irawan⁶, Suwarso, Janoko⁷, Fandi Ahmad⁸, Yudhi Harris Nurdian⁹

Akademi Kelautan Banyuwangi
Email : malfikhoiruman@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan dan pelatihan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah organik dan anorganik di Desa Gunung Remuk, Ketapang, Kalipuro, Banyuwangi. Studi ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan lokakarya dan sesi pelatihan yang berfokus pada konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Data dikumpulkan melalui survei dan observasi langsung sebelum dan setelah intervensi. Temuan menunjukkan peningkatan signifikan kesadaran peserta terkait dampak negatif dari pembuangan sampah yang tidak tepat dan pentingnya pemilahan sampah. Evaluasi pasca-program mengungkapkan peningkatan yang mencolok dalam praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, yang berkontribusi pada lingkungan lokal yang lebih bersih dan berkelanjutan. Selain itu, terjadi penurunan yang signifikan dalam volume sampah yang dibuang secara tidak tepat, menyoroti efektivitas inisiatif daur ulang dan penggunaan kembali yang diperkenalkan selama program. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan yang terarah dapat efektif memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku menuju praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan, inisiatif-inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan lokal tetapi juga mempromosikan manfaat sosial yang lebih luas. Dukungan dan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah lokal, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk menjaga dan memperluas program-program ini guna mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan jangka panjang.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Penyuluhan, Pelatihan, Organik dan Anorganik.

Abstract

The research aimed to assess the effectiveness of community education and training programs in enhancing public knowledge and practices regarding organic and inorganic waste management in Gunung Remuk Village, Ketapang, Kalipuro, Banyuwangi. The study utilized a participatory approach, involving workshops and training sessions focused on the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). Data was gathered through surveys and direct observation before and after the intervention. The findings indicated a significant increase in awareness among participants regarding the negative impacts of improper waste disposal and the importance of segregation. Post-program assessments revealed a notable improvement in waste sorting practices at the household level, contributing to cleaner and more sustainable local environments. Furthermore, there was a noticeable reduction in waste volume disposed of improperly, highlighting the effectiveness of recycling and reuse initiatives introduced during the program. In conclusion, the study demonstrates that targeted education and training programs can effectively empower communities to actively participate in environmental preservation efforts. By enhancing knowledge and fostering behavioral changes towards sustainable waste management practices, these initiatives not only improve local environmental quality but also promote broader societal benefits. Continued support and collaboration among local governments, communities, and private sectors are crucial for sustaining and scaling such programs to achieve long-term environmental sustainability goals.

Keywords; *Waste Management, Counseling, Training, Organic and Inorganic*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang penting di berbagai wilayah, termasuk di Dusun Gunung Remuk, Ketapang, Kalipuro, Banyuwangi. Di daerah padat penduduk, limbah dari berbagai kegiatan masyarakat seringkali menimbulkan pencemaran lingkungan yang serius. Limbah rumah tangga, industri kecil, dan kegiatan komersial lainnya dapat menjadi sumber utama pencemaran jika tidak dikelola dengan baik. Kondisi ini memerlukan penanganan yang tepat melalui program penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah, baik organik maupun anorganik, untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Menurut Hidayah (2024), pengelolaan limbah yang tepat sangat penting untuk mencegah dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan.

Penyuluhan dan pelatihan tentang pengolahan sampah organik dan anorganik dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Sampah organik, yang mencakup sisa-sisa makanan dan bahan-bahan alami lainnya, dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi pertanian. Proses ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga menghasilkan pupuk alami yang dapat meningkatkan kesuburan tanah. Sedangkan sampah anorganik, seperti plastik, kaca, dan logam, dapat didaur ulang menjadi produk bernilai ekonomi. Misalnya, plastik bekas dapat diolah kembali menjadi bahan baku untuk industri plastik, sementara logam dapat dilebur dan digunakan kembali. Menurut Siagian (2021), daur ulang sampah anorganik memiliki potensi besar untuk mengurangi pencemaran dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk daur ulang.

Dusun Gunung Remuk memiliki potensi besar untuk mengembangkan program pengolahan sampah karena tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan komunitas. Keterlibatan aktif masyarakat dalam program-program penyuluhan dan pelatihan sangat penting untuk keberhasilan inisiatif ini. Penyuluhan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dapat membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Program ini juga dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah, untuk mendukung pelaksanaannya dan memastikan keberlanjutan program. Hidayah (2024)

menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah yang efektif.

Teori perubahan sosial menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dan penyuluhan yang efektif. Dalam konteks pengolahan sampah, pendidikan lingkungan yang diberikan melalui program penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rogers (2003) tentang difusi inovasi, yang menyatakan bahwa adopsi praktik baru dalam masyarakat memerlukan proses komunikasi yang efektif dan dukungan dari berbagai pihak. Penyuluhan yang baik harus mencakup informasi yang jelas dan praktis tentang cara-cara pengolahan sampah yang aman dan efisien, serta memberikan contoh nyata tentang manfaat yang dapat diperoleh dari praktik tersebut.

Selain itu, program pelatihan pengolahan sampah juga sejalan dengan teori pemberdayaan komunitas yang diusulkan oleh Perkins dan Zimmerman (1995). Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengatasi masalah mereka sendiri dan meningkatkan kapasitas mereka untuk bertindak secara kolektif. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengolahan sampah, program ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian masyarakat dalam menjaga lingkungan mereka. Penyuluhan dan pelatihan yang baik dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah dan menciptakan komunitas yang lebih bersih dan sehat. Hidayah (2024) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan kunci untuk mencapai pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik di Dusun Gunung Remuk tidak hanya bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Program ini merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak akan menjadi kunci keberhasilan program ini dan memastikan dampak positifnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Menurut Siagian (2021), program penyuluhan dan pelatihan yang berkelanjutan dapat membawa perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup mereka.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah di Dusun Gunung Remuk. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan dalam konteks aslinya, serta untuk menggali pandangan dan pengalaman partisipan secara detail. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif sangat efektif dalam mengeksplorasi masalah sosial yang kompleks dan mendalam, yang tidak dapat dijelaskan secara memadai dengan metode kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari warga, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman langsung tentang praktik pengolahan sampah yang ada. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk warga, pemimpin komunitas, dan petugas kebersihan, untuk mendapatkan wawasan yang kaya tentang persepsi dan sikap mereka terhadap pengolahan sampah. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa wawancara mendalam efektif untuk mendapatkan informasi mendalam dan detail dari narasumber.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Data dianalisis menggunakan teknik coding terbuka, di mana data dipecah menjadi unit-unit kecil dan diberi label. Kemudian, unit-unit ini dikelompokkan

berdasarkan kesamaan dan perbedaan untuk membentuk tema-tema utama. Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) menekankan pentingnya analisis tematik dalam penelitian kualitatif untuk memahami konteks dan makna data secara mendalam. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan keakuratan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pengolahan Sampah:

Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan di Dusun Gunung Remuk berhasil membawa perubahan signifikan dalam pengetahuan masyarakat seputar pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sebelumnya, mayoritas penduduk kurang memahami urgensi memisahkan jenis sampah ini serta teknik-teknik pengolahannya yang tepat. Dengan adanya program penyuluhan ini, kesadaran akan konsekuensi negatif dari pencampuran sampah telah meningkat, mendorong mereka untuk mulai mengimplementasikan pemilahan sampah di rumah masing-masing (Pramaningtyas, et al., 2024).

Selain itu, pelatihan yang berfokus pada konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) turut memperluas pengetahuan masyarakat tentang cara meminimalkan sampah dan memanfaatkannya kembali. Pendekatan partisipatif dalam penyampaian materi juga berkontribusi signifikan dalam membangun kesadaran kolektif terhadap masalah lingkungan yang diakibatkan oleh sampah (Hidup, & Buleleng, 2019).

Hasil dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga dalam perubahan perilaku. Banyak warga yang sebelumnya tidak terbiasa memisahkan sampah kini secara rutin melakukan pemilahan, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lebih berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan dan penyuluhan memiliki peran krusial dalam merubah perilaku terhadap lingkungan (Ristya, 2020).

Dampak positif dari program ini juga tercermin dalam penurunan volume sampah yang terbuang ke lingkungan. Dengan mengoptimalkan penggunaan kembali dan daur ulang, masyarakat tidak hanya mengurangi beban sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga membantu menjaga kelestarian lingkungan hidup lokal.

Hasil dari inisiatif ini memberikan bukti konkret bahwa pendekatan penyuluhan dan pelatihan yang terarah dapat memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Langkah-langkah ini bukan hanya tentang mengubah pengetahuan, tetapi juga tentang mengubah sikap dan perilaku menuju keberlanjutan lingkungan yang lebih baik.



2. Penerapan Teknologi Sederhana untuk Pengolahan Sampah:

Penerapan teknologi sederhana untuk pengolahan sampah telah membawa dampak positif yang signifikan di Dusun Gunung Remuk. Program ini berhasil memperkenalkan berbagai inovasi praktis yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat untuk mengelola sampah dengan lebih efektif. Salah satu contohnya adalah penggunaan drum kompos, yang digunakan untuk mengubah sampah organik menjadi kompos berkualitas tinggi. Drum kompos ini membantu dalam menciptakan siklus yang berkelanjutan di mana sampah organik tidak hanya dibuang, tetapi juga dimanfaatkan kembali sebagai sumber pupuk organik (Ristya, 2020).

Selain itu, pendekatan dengan memperkenalkan mesin pencacah plastik juga terbukti efektif. Mesin ini memungkinkan sampah plastik anorganik untuk diolah kembali menjadi bahan baku yang dapat digunakan dalam berbagai kerajinan tangan atau produk lainnya. Dengan demikian, tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang terbuang begitu saja, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui pengolahan kembali sampah plastik [6].

Program ini bukan hanya sekedar memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam pengoperasian dan manfaat teknologi tersebut. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, masyarakat menjadi lebih terampil dalam mengelola sumber daya lokal mereka secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan konsep pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (3R) yang krusial dalam pengelolaan sampah.

Sebagai hasil dari program ini, tidak hanya terjadi peningkatan kapasitas lokal dalam mengelola sampah, tetapi juga peningkatan kesadaran akan pentingnya memperlakukan sampah sebagai sumber daya yang berharga. Dengan demikian, masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Pramaningtyas, et al., 2024).



3. Perubahan Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Sampah:

Program penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan sampah di Dusun Gunung Remuk telah membawa perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku masyarakat terhadap sampah. Sebelumnya, mayoritas warga menganggap sampah sebagai barang yang tidak berguna dan hanya membuangnya begitu saja. Namun, setelah terlibat dalam program ini, persepsi mereka berubah drastis. Masyarakat kini mulai menyadari bahwa sampah sebenarnya adalah sumber daya yang berpotensi besar. Mereka belajar bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi tanaman dan lingkungan [4]. Selain itu, mereka juga memahami bahwa sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomis, seperti botol plastik yang dijadikan bahan daur ulang untuk berbagai keperluan.

Perubahan sikap ini juga mempengaruhi perilaku sehari-hari masyarakat dalam membuang sampah. Sebelumnya, kebiasaan membuang sampah sembarangan sangat lazim, mengakibatkan pencemaran lingkungan yang serius. Namun, setelah sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, mereka mulai memilah sampah di rumah masing-masing. Langkah ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga membantu dalam proses pengolahan lebih lanjut.

Selain itu, masyarakat juga semakin peduli terhadap dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang buruk. Mereka menyadari bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari air, tanah, dan udara, serta berdampak negatif pada kesehatan manusia dan ekosistem secara keseluruhan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk mengambil tindakan konkret dalam mendukung upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dalam jangka panjang, perubahan sikap dan perilaku ini diharapkan dapat berdampak positif secara ekonomi bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya, potensi ekonomi di tingkat lokal dapat meningkat. Misalnya, dengan adanya industri kecil yang mengolah sampah menjadi produk bernilai tambah, seperti kerajinan tangan dari sampah

plastik atau pupuk kompos dari sampah organik. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil dalam memperbaiki lingkungan hidup, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

4. Tantangan dan Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program:

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutannya. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi dalam penerapan pemilahan dan pengolahan sampah oleh masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun kesadaran tentang pengelolaan sampah meningkat, implementasi yang konsisten sering kali menjadi masalah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan adanya monitoring berkelanjutan serta dukungan dari pemerintah setempat dalam bentuk kebijakan yang mendukung dan insentif untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Selain masalah konsistensi, infrastruktur yang memadai untuk pengolahan sampah juga menjadi faktor penting. Meskipun telah ada upaya untuk menyediakan alat pengolahan sampah yang lebih canggih, masih dibutuhkan investasi lebih lanjut untuk memperluas jangkauan dan kapasitas infrastruktur ini. Pelatihan lanjutan bagi petugas pengolahan sampah dan pendidikan kontinu kepada masyarakat juga krusial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah.

Selanjutnya, penting untuk memperkuat kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mendukung program ini. Kerjasama yang solid dapat memastikan sumber daya yang cukup dan berkelanjutan untuk menjaga operasional program, serta memfasilitasi penyebaran inovasi dan teknologi terbaru dalam pengelolaan sampah. Selain itu, upaya peningkatan literasi lingkungan dan keberlanjutan secara umum juga harus terus dilakukan agar masyarakat semakin terampil dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan.

Terakhir, evaluasi secara berkala terhadap keberlanjutan program ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian strategi. Evaluasi ini dapat membantu dalam menanggulangi tantangan yang muncul seiring perkembangan program dan dinamika lingkungan yang berubah. Dengan demikian, dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, program pengelolaan sampah ini dapat terus berjalan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan lingkungan.



SIMPULAN

Program penyuluhan dan pelatihan di Dusun Gunung Remuk berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah. Sebelumnya, mayoritas penduduk kurang memahami pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik serta teknik pengolahannya. Namun, setelah program ini, kesadaran akan dampak negatif pencampuran sampah meningkat, mendorong warga untuk memilah sampah di rumah. Pelatihan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) memperluas pengetahuan tentang pengurangan dan daur ulang sampah, sementara pendekatan partisipatif membangun kesadaran kolektif terhadap masalah lingkungan. Perubahan tidak hanya terjadi pada pengetahuan, tetapi juga pada perilaku. Banyak warga yang sekarang rutin memilah sampah, menciptakan lingkungan lebih bersih dan berkelanjutan, sesuai dengan penelitian tentang peran pendidikan lingkungan. Dampak positifnya juga terlihat dari penurunan volume sampah yang dibuang, meningkatkan penggunaan kembali dan daur ulang untuk kelestarian lingkungan lokal. Program ini membuktikan bahwa penyuluhan efektif mampu memengaruhi perilaku dan sikap masyarakat menuju keberlanjutan lingkungan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Siagian, I., Tambunan, N., Bondan, B., & Aulia, H. N. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah di Bank Sampah Koperasi Warga Sadaya (KOWASA) Kecamatan Jonggol Bogor Jawa Barat. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 1(2), 220-227.
- Pramaningtyas, M. D., Wantoputri, N. I., & Nurani, M. P. (2024). Peningkatan Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah dan Metode Pirolisis pada Masyarakat Kelurahan Srimulyo. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 55-62.
- Hidup, D. L., & Buleleng, P. K. (2019). Pengertian dan pengelolaan sampah organik dan anorganik. *Tersedia Di [https://www. Bulelengkab. Go. Id/Detail/Artikel/Pengertian-Dan-Pengelolaan-Sampah-Organik-Dan-Anorganik-13](https://www.bulelengkab.go.id/Detail/Artikel/Pengertian-Dan-Pengelolaan-Sampah-Organik-Dan-Anorganik-13) (5 Februari 2020) Go to Reference in Article.*
- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dalam mengurangi limbah rumah tangga. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 4(2), 30-41.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.